

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH MALANG RAYA

Popy Dwi Alinda<sup>1</sup>, Hendra Kusuma<sup>2</sup>

**Abstract** *This study aims to determine the financial performance of rural banks in Malang Raya based on capital adequacy, asset quality, profitability and liquidity. Data collection in this study used documentation techniques obtained from the financial statements taken from the Financial Services Authority (OJK). Data analysis used is descriptive with quantitative approach. Based on the results of the analysis that has been done shows that there is 1 BPR that does not reach the standard value determined by Bank Indonesia is BPR Putra Arta Dewata with a value of 5%, and there are 5 BPR that has shown that the BPR is superior in ratios of BPR Pujon Jaya Makmur, BPR Artha Kanjuruhan Malang Regency, BPR Eka Dana Utama, BPR Armindo Kencana and BPR Tripakarti Dhanatama.*

*Keywords: BPR, capital adequacy, asset quality, profitability, liquidity*

**Abstrak** penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja keuangan BPR di Wilayah Malang Raya berdasarkan aspek kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisa data yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan ada 1 BPR yang tidak mencapai nilai standart yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah BPR Putra Arta Dewata dengan nilai sebesar 5%, dan ada 5 BPR yang telah menunjukkan bahwa BPR tersebut unggul dalam rasio-rasio yaitu BPR Pujon Jaya Makmur, BPR Artha Kanjuruhan Pemkab Malang, BPR Eka Dana Utama, BPR Armindo Kencana dan BPR Tripakarti Dhanatama.

Kata kunci: BPR, kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas

### Pendahuluan

Perkembangan ekonomi sebagai suatu proses menuju ekonomi yang maju dan sejahtera, dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan secara terus menerus sampai mencapai harapan yang dirancang dengan jangka waktu yang panjang. Berkaitan dengan itu, khususnya perkembangan ekonomi, Negara memerlukan sebuah lembaga keuangan mikro yang mengatur kesejahteraan masyarakat agar masyarakat bisa menghadapi pasar internasional yang terus makin ketat dalam persaingan pasar internasional.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang berada dalam lingkungan organisasi dengan perubahan yang cepat, oleh karena itu BPR harus mengakui secara konsisten perkembangan lingkungan. Jika BPR tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan maka akan kalah atau keluar dari persaingan. Salah satu perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan bisnis BPR adalah perkembangan peraturan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Data dari BI menunjukkan pembiayaan BPR pada tahun 2013 hanya tumbuh sekitar 4,98% bila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2014, yakni sebesar Rp 1,264 triliun. Pertumbuhan kredit pada tahun 2015 relatif kecil, jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berkisar  $\geq 10\%$ . Rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL)

---

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang dan Pasuruan Email: popydwi.alinda@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang dan Kota Malang Email: hendrasm9@gmail.com

bank perkreditan rakyat (BPR) di wilayah kerja kantor Otoritas Jasa Keuangan Malang naik menjadi 12,5% pada posisi Februari 2016 akibat melambatnya penyaluran kredit. Sampai dengan february 2016, pertumbuhan penyaluran kredit BPR di wilayah kerja OJK Malang hanya mencapai 0,72% jauh lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang berkisar 5% serta penyaluran kredit BPR mencapai Rp 1,213 triliun atau hanya naik 0,24% secara tahunan.

Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat berusaha mengelolah dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen Bank Perkreditan Rakyat yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien. Bank Perkreditan Rakyat di Malang dipilih sebagai obyek penelitian karena selalu memberikan pelayanan pada masyarakat kecil dan pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BPR di Wilayah Malang Raya berdasarkan aspek kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Fitriana, 2016) , yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2012-2015 dengan hasil analisis terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2010-2012 keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi cukup sehat.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Altin, 2013) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 22.432 dengan nilai P value, sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa LDR, BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh secara parsial.

Relevansi penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rasio yang digunakan yaitu CAR mewakili permodalan, LDR mewakili likuiditas dan ROA mewakili profitabilitas. Namun perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu jika pada penelitian terdahulu menggunakan perhitungan CAMEL sedangkan pada penelitian ini menggunakan perhitungan deskriptif biasa.

Menurut (Abdullah, 2005) kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya,

baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Ada lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Permodalan (Capital Adequacy Ratio)

(taswan, 2005) Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Menurut (Taswan, 2010) CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

### 2. Asset atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut (ali, 2013) Aktiva Produktif adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil yang optimal. Ada 2 hal yang dinilai dalam aktiva produktif yaitu :

#### a. Rasio KAP

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$$KAP = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk bank}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

PPAP adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterima kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum presentase tertentu.

### 3. Profitabilitas atau Rentabilitas

Menurut (kasmir, 2008) , aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Menurut (Ali, 2013) mengukur tingkat kesehatan suatu BPR adalah kemampuan BPR untuk memperoleh keuntungan. Bila BPR selalu mengalami kerugian adalah kegiatan operasinya, tentu saja lama-kelamaan kerugian tersebut akan menggerus modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja dapat dikatakan tidak sehat. Penilaian didasarkan pada rentabilitas atau *earning* suatu BPR, yaitu dengan melihat kemampuan BPR dalam menciptakan laba.

Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau Return on Assets ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

Berikut rumus ROA menurut (Taswan, 2010) adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

#### 4. Likuiditas

Menurut (kasmir, 2008) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama pada simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposit Ratio*) Menurut (Taswan, 2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan BPR di Wilayah Malang Raya berdasarkan aspek kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan per tahun selama 3 tahun yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR wilayah malang raya yang terdiri dari 46 BPR, yang memiliki laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut tercatat di otoritas jasa keuangan pada tahun 2014-2016.

Dan sampel yang diambil dengan sensus data 46 BPR kantor wilayah Malang Raya selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2014-2016.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang bersifat dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif data-data yang telah di publikasikan oleh lembaga atau instansi yang terkait yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), rasio *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP), rasio *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Teknik analisa data yang diperoleh menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

**Tabel Standart Pengukuran dari Bank Indonesia (BI)**

No.	Rasio	Standart Pengukuran BI
1.	Permodalan	
	• CAR	8%
2.	Likuiditas	
	• LDR	85-110%
3.	Profitabilitas	
	• ROA	0.5-1.25%
4.	Kualitas Asset	
	• KAP	2%
	• PPAP	100%

Sumber : Bank Indonesia

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel Predikat BPR di Malang Raya**

No.	Nama BPR	CAR	LDR	ROA	KAP	PPAP
1	PT.BPR Sedayadhana Makmur	B	TB	B	B	B
2	PT.BPR Pujon Jayamakmur	B	B	B	B	B
3	PT.BPR Tumpang Prima Artorejo	B	TB	B	B	B
4	PT.BPR Kimisanda	B	TB	B	B	TB
5	PT.BPR Anugerah Kusuma Singosari	B	TB	TB	B	TB
6	PT.BPR Mitra Catur Mandiri	B	TB	B	B	B
7	PT.BPR Delta Artha Kencana	B	TB	B	B	B
8	PT.BPR Kharisma Kusuma Lawang	B	B	TB	B	TB
9	PT.BPR Citra Halim Perdana	B	TB	B	B	TB
10	PT.BPR Adiarta Reksacitra	B	B	B	B	B
11	PT.BPR Sadhya Muktiparamana	B	TB	TB	B	TB
12	PT.BPR Centraldjaja Pratama	B	TB	B	TB	B
No.	Nama BPR	CAR	LDR	ROA	KAP	PPAP
13	PT.BPR Tumpang Arthasarana	B	TB	B	B	B

14	PT.BPR Kerta Arthamandiri	B	TB	B	B	B
15	PT.BPR Dau Lestari	B	TB	B	B	B
16	PT.BPR Artha Kanjuruhan Pemkab Malang	B	B	B	B	B
17	PT.BPR Lestari Jatim	B	TB	TB	B	B
18	PT.BPR Eka Dana Mandiri	B	TB	B	B	B
19	PT.BPR Dampit	B	TB	TB	B	B
20	PT.BPR Artha Wiwaha Arjuna	B	TB	B	B	B
21	PT.BPR Mandiri Adiarta	B	TB	TB	B	B
22	PT.BPR Delta Singosari	B	TB	B	B	TB
23	PT.BPR Kridadhana Citranusa	B	TB	B	B	B
24	PT.BPR Artha Mitra Rakyat	B	TB	B	B	B
25	PT.BPR Dhana Lestari	B	B	B	B	TB
26	PT.BPR Eka Dana Utama	B	B	B	B	B
27	PT.BPR Kawan	B	TB	B	B	TB
28	PT.BPR Dau Anugerah	B	B	TB	B	B
29	PT.BPR Tridanasakti	B	TB	B	B	B
30	PT.BPR Bhaskara Pakto	B	TB	B	B	B
31	PT.BPR Gunung Ringgit	B	TB	B	B	B
32	PD.BPR Tugu Artha Malang	B	TB	TB	B	B
33	PT.BPR Sumber Arto	B	TB	B	B	TB
34	PT.BPR Trikarya Waranugraha	B	B	B	TB	TB
35	PT.BPR Putra Arta Dewata	TB	TB	TB	B	TB
36	PT.BPR Gunung Arjuna	B	TB	B	B	TB
37	PT.BPR Putera Dana	B	B	B	B	TB
38	PT.BPR Armindo Kencana	B	B	B	B	B
39	PT.BPR Batuarjo	B	TB	B	B	B
40	PT.BPR Delta Malang	B	B	B	TB	B
41	PT.BPR Tripakarti Dhanatama	B	B	B	B	B
42	PT.BPR Wahana Dhana Batu	B	TB	B	B	B
43	PT.BPR Artatama Sejahtera	B	TB	TB	B	B
44	PT.BPR Dwi Cahaya Nusaperkasa	B	TB	TB	B	B
45	PT.BPR Pancadana	B	B	B	B	TB
46	PT.BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia	B	TB	B	B	TB

Sumber:Otoritas Jasa Keuangan, diolah, 2017

**Keterangan :**

**TB = Tidak Baik**

**B = Baik**

Berdasarkan kriteria penilaian BPR di Wilayah Malang Raya laporan keuangan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan ada 1 BPR yang tidak mencapai nilai standart yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah BPR Putra Arta Dewata dengan nilai sebesar 5% sedangkan ketentuan dari Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai CAR yang tidak mencapai standart yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia karena kurangnya jumlah modal yang dimiliki oleh

BPR Putra Arta Dewata. Supaya BPR tersebut dapat mencapai nilai standart yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia pada rasio CAR maka BPR harus menambah jumlah modal dan menambah sejumlah investor.

Dalam hal ini ada 5 BPR yang telah menunjukkan bahwa BPR tersebut unggul dalam rasio-rasio yang telah ditentukan sebelumnya yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), rasio ROA (*Return On Asset*), rasio PPAP (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berikut BPR yang unggul yang memenuhi kriteria pada setiap rasio adalah BPR Pujon Jaya Makmur, BPR Artha Kanjuruhan Pemkab Malang, BPR Eka Dana Utama, BPR Armindo Kencana dan BPR Tripakarti Dhanatama. Lima BPR tersebut dapat dikatakan baik karena pada rasio CAR menunjukkan hasil yang baik karena modal yang dimiliki tercukupi, pada rasio KAP, ROA dan LDR menunjukkan hasil yang baik karena dalam pemenuhan rasio yang besar dapat menjadikan kemampuan pemenuhan dalam kewajiban perhitungan di setiap rasio dan pada rasio PPAP menunjukkan hasil yang baik karena dapat meminimalkan aktiva produktif yang berpotensi mengurangi pada BPR tersebut.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya sebagai hasil penelitian pada laporan keuangan masing-masing BPR yang ada di Wilayah Malang Raya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan BPR di Wilayah Malang Raya belum memenuhi standart predikat dari Bank Indonesia, dimana ditandai dengan adanya kenaikan atau turunnya CAR, LDR, ROA, KAP dan PPAP. Dimana pada perhitungannya laporan keuangan BPR secara keseluruahn di Wilayah Malang Raya dominan mengalami penurunan.
2. Ada beberapa keunggulan kinerja BPR pada masing-masing rasio dimana BPR Tridanasakti unggul dalam perhitungan CAR dengan rata-rata 360%, BPR Tripakarti Dhanatama unggul dalam perhitungan LDR dengan rata-rata 113%, BPR Kimisanda unggul dalam perhitungan ROA dengan rata-rata 43%, BPR Tridanasakti unggul dalam perhitungan KAP dengan rata-rata 2%, dan BPR Artatama Sejahtera unggul dalam perhitungan PPAP dengan rata-rata 371%.

Agar dapat mendukung manajemen yang diharapkan pada masing-masing BPR terutama dalam bidang keuangannya dimana dana yang dimiliki mampu menghasilkan laba yang optimal dan bank tersebut dalam keadaan likuid maka disini ada beberapa saran untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah :

1. Bagi pihak BPR seharusnya melakukan evaluasi atas laporan keuangan yang pada setiap periode , agar mampu mengetahui bagaimana perkembangan yang telah dicapai pada saat periode berjalan supaya dana yang disalurkan ke masyarakat berjalan dengan mestinya.
2. Pihak BPR harus melakukan pemantauan terhadap kondisi permodalannya sesuai ketentuan dengan cara menghitung kecukupan modalnya untuk periode pertriwulan dengan menggunakan data sesuai dengan laporan yang dilaporkan pada pihak Bank Indonesia agar bank dapat dikatakan likuid
3. Nilai LDR pada rasio likuiditas menggambarkan nilai yang efisien, seharusnya BPR mampu meningkatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat agar mampu mencapai laba yang diinginkan.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2005). *manajemen perbankan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ali, H. S. (2013). *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Makro*. Semarang.
- Altin, S. d. (2013). analisis kinerja keuangan bank BPR konvensional di indonesia periode 2009-2012.
- Fitriana. (2016). Analisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL.
- kasmir. (2008). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. jakarta: PT raja grafindo persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- taswan. (2005). *Akutansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.